

PENGERTIAN PASAR UANG

Pasar uang bersama pasar modal sering diartikan sama, padahal kedua jenis pasar tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Pasar uang adalah pasar yang menyediakan sarana pengalokasian dan pinjaman dana jangka pendek, karena itu pasar uang merupakan pasar likuiditas primer. Sebaliknya, pasar modal berkaitan dengan surat-surat berharga jangka panjang. Dana yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah dana yang bersifat permanen atau semi permanen. Disamping itu, pasar modal berbeda dengan pasar uang dalam hal tempat pelaksanaan transaksi. Pasar modal memiliki tempat transaksi tertentu yang disebut bursa efek. Sedangkan transaksi dalam pasar uang dilakukan dengan menggunakan sarana telekomunikasi. Sehingga pasar uang sering disebut dengan pasar abstrak karena pelaksanaan transaksi tidak dilakukan di tempat tertentu sebagaimana halnya dengan bursa efek pada pasar modal. Berkaitan dengan itu pasar uang merupakan pasar yang tidak terorganisasi (*unorganized market*) sementara pasar modal adalah pasar yang terorganisasi (*organized market*) karena di samping memiliki tempat transaksi khusus, pelaksanaannya juga diatur dan diawasi oleh otoritas pasar modal yaitu Bapepam (Badan Pengawas Pasar Modal).

Pasar uang saat ini tidak lagi dibatasi dalam wilayah suatu negara saja. Uang berputar ke seluruh bagian dunia, mencari investasi yang menawarkan *expected return* yang paling tinggi untuk suatu tingkat resiko tertentu sejalan dengan pesatnya perkembangan perdagangan dunia. Pertumbuhan dan perkembangan perdagangan internasional membutuhkan pembiayaan jangka pendek maupun jangka panjang. Modal jangka panjang dibutuhkan untuk membiayai pembangunan pabrik baru, sistem transportasi dan sebagainya. Pembiayaan jangka pendek untuk membiayai ekspor dan impor barang dan kebutuhan modal kerja lain.

FUNGSI PASAR UANG

Pasar uang pada prinsipnya merupakan sarana alternative bagi lembaga-lembaga keuangan, perusahaan-perusahaan nonkeuangan dan peserta-peserta lainnya baik dalam memenuhi kebutuhan dana jangka pendeknya maupun dalam rangka melakukan penempatan dana atas kelebihan likuiditasnya. Pasar uang dimaksudkan, secara tidak langsung, sebagai sarana pengendalian moneter oleh penguasa moneter dalam melaksanakan operasi pasar terbuka. Pelaksanaan operasi pasar terbuka oleh Bank Indonesia dilakukan dengan menggunakan Sertifikat Bank Indonesia atau SBI dan Surat Berharga Pasar Uang atau SBPU. SBI sebagai instrument dalam melakukan operasi pasar terbuka digunakan untuk tujuan kontraksi moneter. Sementara SBPU berfungsi sebagai instrument ekspansi moneter.

PESERTA PASAR UANG

Pihak yang terlibat dalam transaksi pasar uang baik sebagai investor maupun sebagai peminjam antara lain :

- a. Lembaga Keuangan
- b. Perusahaan Besar
- c. Lembaga Pemerintahan, dan
- d. Individu-individu

TUJUAN PASAR

Pihak-pihak yang terlibat dalam pasar uang adalah sebagai berikut:

1. Pihak yang membutuhkan dana
2. Pihak yang menanamkan dana

Bagi pihak yang memerlukan dana dan mencari dana tersebut dipasar uang terdapat tujuan. Tujuan ini tergantung dari kepentingan dan kebutuhan pencari dana. Paling tidak ada 4 tujuan dalam menghimpun dana dari pasar uang yaitu:

1. Untuk memenuhi kebutuhan dana jangka pendek, seperti membayar hutang yang segera jatuh tempo.
2. Untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, karena disebabkan kekurangan uang kas.
3. Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, yaitu membayar biaya-biaya, upah gaji karyawan, pembelian bahan dan kebutuhan modal kerja lainnya.
4. Sedang mengalami kalah kliring. Hal ini terjadi dilembaga dan harus segera dibayar.

Sedangkan tujuan bagi pihak yang bermaksud menanamkan dananya di pasar modal adalah:

1. Untuk memperoleh penghasilan dengan tingkat suku bunga tertentu.
2. Bermaksud membantu pihak yang benar-benar mengalami kesulitan keuangan.
3. Spekulasi, dengan harapan akan memperoleh keuntungan besar dalam waktu yang relative singkat

INSTRUMEN PASAR UANG

Instrument atau surat-surat berharga yang diperjualbelikan dalam pasar uang jenisnya cukup bervariasi termasuk surat-surat berharga yang diterbitkan oleh badan-badan usaha swasta dan Negara serta lembaga-lembaga pemerintah. Namun, jangka waktu jatuh tempo instrument tersebut umumnya berjangka pendek. Instrument-instrumen pasar uang yang banyak ditransaksikan di berbagai Negara dan diperdagangkan secara internasional antara lain meliputi:

- a. *Treasury Bills* (T-Bills)
- b. *Commercial Paper* (CP)
- c. *Negotiable Certificate of Deposits* (CDs)
- d. *Banker's Acceptance* (BA)
- e. *Bill of Exchange*
- f. *Repurchase Agreement* (Repos)
- g. *Fed funds* (di Amerika Serikat)

Sedangkan instrument yang dipergunakan dalam pasar uang di Indonesia saat ini antara lain adalah:

- a. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)
- b. Surat Berharga Pasar Uang (SBPU)
- c. Sertifikat Deposito
- d. *Commercial Paper*
- e. *Call Money*

- f. *Repurchase Agreement*
- g. *Banker's Acceptance*
- h. *Promissory Notes*

SERTIFIKAT BANK INDONESIA

SBI pada prinsipnya adalah surat berharga atas unjuk dalam Rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktupendek dan diperjualbelikan dengan diskonto.

Selain sebagai piranti operasi pasar terbuka, SBI yang diterbitkan dan ditawarkan dengan system lelang, penggunaan SBI pada dasarnya sama dengan T-Bills di pasar uang Amerika Serikat. Melalui penggunaan SBI tersebut BI dapat secara tidak langsung mempengaruhi tingkat bunga di pasar uang dengan cara mengumumkan *Stop Out Rate* (SOR). SOR adalah tingkat suku bunga yang diterima oleh BI atas penawaran tingkat bunga dari peserta lelang. Selanjutnya, SOR tersebut akan dapat dipakai sebagai indikator bagi tingkat suku bunga transaksi di pasar uang pada umumnya.

Ilustrasi Transaksi Jual Beli SBI

Rumus yang digunakan dalam menghitung nilai tunai (proceeds) SBI adalah *true discount* sebagai berikut:

$$\text{Proceeds} = \frac{\text{Nilai Nominal}}{360 + (\text{Tingkat diskonto} \times \text{Jumlah hari jatuh tempo})}$$

Atau:

$$\text{Proceeds} = \frac{\text{Nilai Nominal}}{1 + \frac{(\text{Tingkat diskonto} \times \text{Jumlah hari jatuh tempo})}{360}}$$

SURAT BERHARGA PASAR UANG

SPBU adalah surat-surat berharga berjangka pendek yang dapat diperjualbelikan secara diskonto dengan Bank Indonesia atau lembaga diskonto yang ditunjuk oleh BI. SBPU diperkenalkan oleh BI sejak Februari 1985. Sama halnya dengan SBI yang di samping berfungsi sebagai piranti pasar uang juga merupakan instrument operasi pasar terbuka dalam rangka ekspansi moneter oleh BI dengan tingkat diskonto SBPU. Dalam hubungan ini pembelian SBPU oleh BI dilakukan sesuai dengan kebutuhan moneter. Ditinjau dari jenis transaksi dan warkatnya, SBPU dapat dibagi sebagai berikut:

1. Surat Sanggup (*aksep/promes*) yang dapat berupa:
 - a. Surat sanggup yang diterbitkan oleh nasabah dalam rangka penerimaan kredit dari bank untuk membiayai kegiatan tertentu.
 - b. Surat sanggup yang diterbitkan oleh bank dalam rangka pinjaman antar bank.
2. Surat Wesel yang dapat berupa:
 - a. Surat wesel yang ditarik oleh suatu pihak dan diaksep oleh pihak lain dalam rangka transaksi tertentu. Penarik dan atau tertarik adalah nasabah bank.
 - b. Surat wesel yang ditarik oleh nasabah bank dan diaksep oleh bank dalam rangka pemberian kredit untuk membiayai kegiatan tertentu.

PASAR VALUTA ASING

Secara geografis, pasar valuta asing atau *foreign exchange market* ini menjangkau keseluruhan bagian dunia, di mana harga-harga mata uang senantiasa bergerak setiap saat pada setiap hari kerja. Transaksi valuta asing (valas) yang biasanya dalam jumlah besar diawali setiap pagi di Wellington dan Sydney, bergerak ke arah barat, Tokyo, Hong Kong dan Singapore, melalui Bahrain, kemudian beralih ke pusat keuangan Eropa, Frankfurt, Zurich dan London, menyeberangi Atlantik dan berakhir di San Fransisco dan Los Angeles. Pada saat sore hari, di Eropa pasar dalam keadaan ramai dan sangat likuid, ketika bursa di Eropa maupun wilayah pantai timur Amerika Serikat terbuka.

Kemudian pada saat hari berakhir di California, *traders* di Tokyo dan Hongkong baru saja bangun untuk hari berikutnya, dan memulai kembali melakukan transaksi seperti hari-hari sebelumnya.

Sehingga pasar valuta asing sesungguhnya tidak pernah terhenti dalam waktu 24 jam. Oleh karena itu banyak bank internasional termasuk perusahaan besar melakukan transaksi valuta asing di *dealing room*-nya, di hampir semua pusat-pusat perdagangan valuta asing agar dapat memberikan pelayanan kepada nasabah selama 24 jam.

PENGERTIAN DAN FUNGSI PASAR VALAS

Foreign exchange market atau sering pula disebut bursa valas adalah suatu mekanisme dimana orang dapat mentransfer daya beli antarnegara, memperoleh atau menyediakan kredit untuk transaksi perdagangan internasional, dan meminimalan kemungkinan risiko kerugian akibat terjadinya fluktuasi kurs suatu mata uang.

Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pasar valas ini antara lain adalah untuk:

- a. Transfer daya beli
- b. Penyediaan kredit
- c. Mengurangi risiko valuta asing.

Transfer daya beli (*transfer of purchasing power*) sangat diperlukan terutama dalam perdagangan internasional dan transaksi modal yang biasanya melibatkan pihak-pihak yang

tinggal di negara yang memiliki mata uang yang berbeda. Biasanya setiap pihak bertahan untuk menggunakan mata uangnya sendiri meskipun transaksi dagang atau modal dapat dilakukan dengan menggunakan mata uang lainnya.

Penyediaan Kredit. Pengiriman barang antarnegara dalam perdagangan internasional membutuhkan waktu, oleh karena itu harus ada suatu cara untuk membiayai barang-barang dalam perjalanan pengiriman tersebut termasuk setelah barang sampai ke tempat tujuan yang biasanya memerlukan beberapa waktu untuk kemudian dijual kepada pembeli.

Mengurangi Risiko Valas. Importer mengharapkan memperoleh keuntungan dalam usaha perdagangan. Dalam kondisi normal dari kemungkinan risiko yang tidak diperkirakan misalnya terjadi perubahan kurr yang tiba-tiba sehingga mempengaruhi besarnya keuntungan yang telah diperkirakan.

PESERTA DALAM PASAR VALUTA ASING

Transaksi di pasar valas terdiri atas dua jenis tingkatan yaitu: a. Antar bank (*wholesale market*: biasanya berjumlah sangat besar) b. Klien atau Retail market. Peserta yang aktif melakukan transaksi di dua tingkat pasar di atas:

1. *Dealer* Valas Bank dan Non Bank: Ini bermain di kedua pasar antar bank dan nasabah. Mereka memperoleh keuntungan dengan membeli valuta asing pada harga “*bid*” dan menjualnya kembali pada harga yang sedikit lebih tinggi pada harga “*offer*”. Persaingan antar *dealer* di seluruh bursa valuta asing mengakibatkan Spread semakin mengecil dan efisien.
2. Perusahaan dan Individu: Ini untuk mempermudah pelaksanaan transfer investasi atau komersial. Kelompok ini terdiri atas importir-importir, investor portofolio internasional, perusahaan-perusahaan multinasional. Ini untuk tujuan investasi.
3. Spekulator dan Arbitrase : Kedua pelaku ini melakukan transaksi dalam pasar valas untuk memperoleh keuntungan. Arbitrase pada prinsipnya suatu bentuk spekulasi yang terdapat dalam pasar valas, di mana mereka membeli valas di suatu pusat keuangan kemudian menjualnya kembali di pusat keuangan lainnya untuk peroleh keuntungan.
4. Bank Sentral : Menggunakan pasar ini untuk memperoleh cadangan devisa dan juga mempengaruhi harga di mana mata uangnya diperdagangkan. Kegiatan ini untuk mendukung nilai mata uang sendiri.

JENIS-JENIS TRANSAKSI VALUTA ASING

1. Transaksi *Spot* : Adalah jual beli mata uang dengan penyerahan dan pembayaran antar bank yang akan diselesaikan pada dua hari kerja berikutnya. Contoh: PT. Japos Bank, salah satu bank devisa di Jakarta pada hari senin melakukan transaksi pembelian sebesar GBP 10.000.000 pada Overseas Bank di Singapore. Apabila kurs spot pada hari itu US\$ 1.4984/GBP, maka Overseas Bank pada hari Rabu akan mentransfer sebesar GBP

10.000.000 dan PT. Japos Bank di Jakarta pada waktu yang sama akan mentransfer sebesar GBP 14.984.000 ke Overseas Bank di Singapore.

Penyerahan dana dalam transaksi Spot dapat dilakukan dalam beberapa cara:

- **Value Today (Value Tod)**, yaitu penyerahan dana dilakukan pada tanggal (hari) yang sama dengan tanggal (hari) diadakan transaksi (kontrak). Disebut *same day settlement* atau *cash settlement*.
 - **Value Tomorrow (Value Tom)**, yaitu penyerahan dana dilakukan pada hari kerja berikutnya atau hari kerja setelah dilakukannya kontrak atau *one day settlement*.
 - **Value Spot**, yaitu penyerahan dilakukan dua hari kerja setelah tanggal transaksi.
2. Transaksi *Forward* (Transaksi Berjangka) : Adalah transaksi sejumlah mata uang tertentu dengan sejumlah mata uang lainnya dengan penyerahan pada waktu yang akan datang. Kurs ditetapkan pada waktu kontrak dilakukan, tapi pembayaran dan penyerahan baru dilakukan pada saat kontrak jatuh tempo. Kurs *forward* biasanya di-*quote* untuk tanggal valuta, 1, 2, 3, 6 dan 12 bulan. Namun jangka waktu kontrak dalam praktek biasanya diatur melebihi 12 bulan. Pembayaran biasanya dilakukan pada hari kerja kedua setelah tanggal kontrak jatuh tempo. Transaksi *forward* ini biasanya sering digunakan untuk tujuan *hedging* dan spekulasi. **Hedging atau pegaran risiko** yaitu transaksi yang dilakukan semata-mata untuk menghindari resiko kerugian akibat terjadinya perubahan kurs. Contoh seorang pengusaha memiliki utang dalam USD yang harus dilunasi 6 bulan akan datang. *Spot rate* saat ini Rp. 7.500/USD dan *forward* 6 bulan Rp. 7.800/USD. Untuk memagari risiko kemungkinan apresiasi dolar terhadap rupiah yang lebih tinggi, pengusaha tersebut dapat menutup kontrak *forward* 6 bulan dengan kurs Rp. 7.800/USD. Berarti 6 bulan akan datang pengusaha tersebut membeli USD untuk membayar utangnya dengan kurs 7.800/USD.
3. Transaksi *Swap* : **Transaksi Swap dalam pasar antar bank** adalah pembelian dan penjualan secara bersamaan sejumlah tertentu mata uang dengan 2 tanggal valuta (penyerahan) yang berbeda. Jenis transaksi *Swap* yang umum adalah “*SPOT* terhadap *Forward*.” *Dealer* membeli suatu mata uang dengan transaksi *Spot* dan secara simultan menjual kembali jumlah yang sama kepada bank lain dengan kontrak *forward*.
- Transaksi *Swap* antar bank dengan Bank Indonesia terdiri atas:
- *Swap Likuiditas*, yaitu *swap* yang dilakukan atas inisiatif BI untuk dana yang berasal dari pinjaman luar negeri. Posisi (*Outstanding*) *swap* likuiditas ini untuk setiap bank maksimum 20 % dari modal bank.
 - *Swap Investasi*, yaitu *swap* yang dilakukan atas inisiatif bank berdasarkan *swap* bank dengan nasabahnya yang dananya berasal dari pinjaman LN (*offshore loan*) untuk keperluan investasi di Indonesia

KURS DAN KUOTASI VALUTA ASING

Kurs valuta asing adalah harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Sedangkan kuotasi valuta asing merupakan suatu penyertaan kesediaan melakukan transaksi jual beli valas pada suatu kurs yang diumumkan.

Kuotasi dapat dilakukan dengan cara:

1. Langsung atau *direct quotation*
2. Tak langsung atau *indirect quotation*
3. *USD quotation*

A. *Direct Quotation*

Yaitu cara penentuan kurs mata uang di mana satu mata uang asing digunakan untuk menilai mata uang lokal, ini berarti unit mata uang asing senantiasa tetap terhadap mata uang lokal.

B. *Indirect Quotation*

Merupakan penentuan kurs di mana unit mata uang lokal digunakan untuk mata uang asing. Dalam hal ini, unit mata uang lokal selalu tetap terhadap mata uang asing.

C. *USD Quotation*

Dalam transaksi valas internasional, USD selalu dijadikan sebagai mata uang refrensi dalam penentuan kurs mata uang asing lainnya. Sebagai contoh IDR 2.173/USD. Jadi, ada sebuah *term* mata uang yang ‘menjurus’ ke dalam dolar. Sebagai contoh lain JPY 98.0992/USD dapat dikatakan sebagai *Japanes Term*.

SPEKULASI DALAM VALUTA ASING

Spekulasi dalam valas maksudnya adalah melakukan transaksi valas dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari turun naiknya kurs suatu mata uang asing.

EUROCURRENCY DAN EUROBANK

Eurocurrency adalah suatu mata uang yang disimpan atau didepositokan pada sebuah bank yang berkedudukan di luar negara yang memiliki mata uang tersebut. Penggunaan prefiks *euro* hanya untuk menunjukkan letak geografis asal mula berkembangnya *eurocurrency*, karenanya istilah tersebut salah kaprah. Sebagai contoh mark disimpan di bang Paris, maka mata uang tersebut disebut *Euromarks*.

Eurocurrency market atau *Euromarket* adalah pasar perbankan internasional dalam bentuk simpanan atau deposito dan memberikan kredit dalam mata uang selain mata uang dimana bank tersebut didirikan. *Eurobank* adalah perantara finansial yang secara simultan menerima deposito

dan memberikan pinjaman, baik dalam mata uang tempat lembaga itu berada, maupun mata uang lainnya.

ASIAN CURRENCY UNIT (ACU)

Asian Currency Unit adalah unit operasional didalam suatu lembaga keuangan yang diberi izin khusus oleh penguasa moneter setempat. Misalnya di Singapore, izin ACU diberikan oleh *Monetary Authorist of Singapore (MAS)* yang merupakan bank Sentral Singapura.

Kegiatan ACU antara lain:

- a. Menerima simpanan dari bukan penduduk lokal (*non-resident*)
- b. Menyimpan dana dan atau member pinjaman kepada ACU lain, bank-bank lain yang bukan penduduk.
- c. Member pinjaman kepada penduduk lokal dengan terlebih dahulu memperoleh izin
- d. Menerima simpanan dari penduduk dalam bentuk valuta asing sampai jumlah tertentu
- e. Member pelayanan L/C (*opening and advicing*)
- f. Mendiskonto surat-surat berharga
- g. Menerbitkan garansi bagi yang berhubungan dengan bukan penduduk
- h. Melakukan investasi dalam surat-surat berharga dalam valuta asing
- i. Melakukan transaksi valuta asing dengan bukan penduduk

Asian dollar market berhubungan dengan pengertian secara luar pasar modal internasional, terutama *Eurodollar market* yang umumnya berlokasi di negara-negara Eropa dan karena itu disebut *Eurocurrency market*. Tapi, karena dolar Amerika Serikat (US \$) merupakan mata uang yang mendominasi transaksi dalam pasar, maka *Eurocurrency market* lebih dikenal sebagai *Eurodollar market*.

Asian dollar termasuk *Eurodollar*, yang berarti dolar Amerika Serikat yang beredar di luar Amerika Serikat. Dengan pengertian tersebut, dolar Amerika Serikat yang disimpan di bank-bank di Jakarta, Singapura, Hong Kong, ataupun Tokyo adalah *Asian Dollar*. Sementara dolar yang disimpan di London atau Zurich misalnya disebut *Eurodollar*. Sedangkan dolar yang disimpan di California atau New York tidak lagi menjadi *Asian Dollar* ataupun *Eurodollar*, tapi kembali menjadi dolar domestik Amerika Serikat. Jenis pasar ini biasa disebut *offshore market*.

MARGIN TRADING

Margin trading adalah transaksi jual beli valas yang tidak diikuti dengan pergerakan dana dan yang diperhitungkan sebagai keuntungan atau kerugian adalah selisih bersih antara harga

beli/jual suatu jenis valuta pada saat tertentu dengan harga jual/beli valuta yang bersangkutan pada akhir masa transaksi.

Berkembangnya globalisasi keuangan dan perbankan yang diikuti dengan semakin bertambahnya produk-produk baru di bidang perbankan, mengakibatkan risiko yang dihadapi oleh bank maupun nasabah menjadi semakin besar. Untuk mendorong terciptanya iklim perbankan yang sehat, maka BI menganggap perlu diterapkan pedoman yang jelas tentang kegiatan usaha bank berupa *margin trading*. Oleh karena itu BI mengeluarkan ketentuan mengenai kegiatan *margin trading* yang diatur dalam Paket Kebijakan 28 Februari 1991 yang pokok-pokoknya sebagai berikut:

- a. *Margin trading* valuta asing harus dilaksanakan berdasarkan:
 - Kebijakan direksi bank.
 - Suatu kontak yang telah dibuat sebelumnya.
- b. Dalam kontrak *margin trading* dimuat sekurang-kurangnya *base currency* yang digunakan, pelaksanaan *settlement*, pembukuan laba atau rugi dari *margin trading*, dan jumlah yang dipergunakan sebagai batas keharusan menyeter tambahan *margin deposit* (*cut loss*).
- c. Kegiatan *margin trading* dilakukan atas dasar tersedianya *margin deposit*.
- d. *Margin trading* untuk kepentingan nasabahnya ditetapkan setinggi-tingginya 10 X (sepuluh kali) dari *margin deposit* nasabah yang disetor ke bank. Disamping itu, bank dilarang mengambil posisi terbuka bagi grup atau perusahaan grupnya.
- e. *Margin trading* untuk kepentingan bank ditetapkan setinggi-tingginya 10% dari modal bank.
- f. Apabila bank mengalami kerugian sebesar 5% dari modal, bank harus menghentikan kegiatan *margin trading*-nya dan hanya boleh melakukan kembali setelah memperoleh persetujuan Bank Indonesia.
- g. *Margin deposit* nasabah maupun bank harus dicantumkan dalam laporan mingguan maupun laporan bulanan.

Dalam beberapa keadaan, bank atau dealer dapat memperkenalkan seorang klien untuk membeli valas dengan *spot* atas dasar *margin*. Transaksi atas dasar margin ini dalam praktiknya misalnya, nasabah hanya mendepositkan 15% - 25% dari harga beli valas dan meminjam sisanya. Simpanan ini disebut *margin deposit* yang dimaksudkan untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari transaksi jual beli valas yang dilakukan. Transaksi valas dengan *margin trading* ini tidak disertai dengan pembayaran atau penyerahan dana oleh pembeli (nasabah) untuk setiap transaksi akan tetapi yang diperhitungkan adalah selisih kurs dari transaksi (keuntungan/kerugian).

INTERAKSI ANTARA PASAR VALUTA ASING DAN PASAR UANG

Pemilihan dana dalam pasar uang selalu berkaitan dengan pasar valas. Artinya jika kita hendak menginvestasikan uang kita dalam pasar uang maka, kita akan selalu mempertimbangkan kegiatan yang terjadi di pasar valas, demikian pula sebaliknya. Hal ini dilakukan untuk menentukan investasi mana yang paling menguntungkan di pasar uang atau valas. Interaksi antara pasar uang dan valas ini menjadi lebih penting apabila jumlah dana yang ada dalam jumlah besar atau kondisi ekonomi pada saat yang kurang baik.